

GAYA BAHASA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *JADI AKU SEBENTAR SAJA*

Sri Hartini¹, Kasnadi², Cutiana Windri Astuti³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo

titinsb58@gmail.com

Abstract: Poetry is the literary work that highlights the beauty of language. In everyday life, poetry is often found in song lyrics, which have a distinctive and beautiful language style, for example the song album title *Jadi Aku Sebentar Saja*, popularized by Judika. The aims of the research are to describe the figurative language in song lyrics and to find out their function. The research belongs to descriptive qualitative and designed as library research. The object of study which becomes the material of study is the song lyrics. From the results of the researcher's data, it is known the description of language style contained in the Judika's song album includes: (a) anaphora (b) epipora, (c) repetition, (d) alliterative (e) assonance, (f) polysidenton, (g) litotes, (h) hyperbole, (i) allegory, (k) metaphorical, (l) personification, (m) simile, (n) cynicism, (o) climax, and (p) irony. In addition, there is a stylistic functions of these figures. The function of language style is to enable song lyrics writer's express his/her feelings about something that has been experienced, seen, or heard. Suggestions for readers when analyzing literary works of language style should be carried out more thoroughly and focus on the study in order to get maximum results.

Keywords: Figurative Language; Stylistic Study; Song Lyrics

Abstrak: Puisi merupakan karya sastra yang menonjolkan keindahan dalam berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, puisi sering dijumpai dalam syair atau lirik lagu. Lagu memiliki gaya bahasa yang khas dan indah, misalnya pada album lagu berjudul *Jadi Aku Sebentar Saja* dipopulerkan oleh Judika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan majas yang terdapat dalam lirik lagu dan mengetahui fungsinya. Desain penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Sementara teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif analisis. Objek kajian yang menjadi bahan kajian adalah lirik lagu. Dari hasil kajian data peneliti, diketahui gambaran tentang gaya bahasa yang terdapat dalam album lagu Judika meliputi: (a) anaphora, (b) epipora, (c) repetisi, (d) aliterasi, (e) asonansi, (f) polysidenton, (g) litotes, (h) hiperbola, (i) pleonasmе, (j) alegori, (k) metafora, (l) personifikasi, (m) simile, (n) sinisme, (o) klimaks, dan (p) ironi. Selain itu, terdapat fungsi gaya bahasa dari majas tersebut. Fungsi dari gaya bahasa sebagai bentuk ungkapan perasaan pengarang lagu tentang sesuatu yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Saran bagi pembaca jika melakukan analisis karya sastra tentang gaya bahasa agar dilakukan dengan lebih teliti dan fokus pada kajiannya supaya mendapatkan hasil maksimal.

Kata Kunci: Gaya Bahasa; Kajian Stilistika; Lirik Lagu

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, ide, serta pikiran ke dalam bentuk

lisan dan tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat ucap atau alat komunikasi seseorang dengan orang lain. Penggunaan gaya bahasa seseorang mencerminkan sifat dan karakter masing-masing.

Hal ini dikarenakan dalam berbahasa setiap orang memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti tertentu, sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain. Penggunaan bahasa direalisasikan dengan berbagai cara, strategi, maupun gaya dari penggunaannya.

Dalam kajian linguistik, cabang ilmu yang membahas tentang gaya penggunaan bahasa disebut Stilistika. Cabang ilmu ini lebih cenderung membahas gaya dalam konteks kesusastraan, khususnya gaya bahasa yang mempunyai fungsi artistik (Hartono, 2003:4). Menurut Ratna dalam Mareta, dkk (2018:32), stilistika merupakan ilmu tentang gaya, sedangkan *style* secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara maksimal.

Dalam sebuah karya sastra, selain bahasa penggunaan gaya bahasa adalah sesuatu yang penting. Gaya merupakan ciri-ciri sekaligus standar bahasa dan merupakan cara berekspresi. Lebih lanjut, Arifin (2018) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana mengekspresikan makna. Meskipun demikian, pada umumnya gaya dianggap sebagai istilah khusus, semata-mata dibicarakan dan dengan demikian dimanfaatkan dalam bidang tertentu, bidang akademis, yaitu bahasa dan sastra. Kasnadi dan Arifin (2015) mengemukakan bahwa bahasa sebagai media ekspresi karya sastra sangat dominan membentuk pesan, nilai, dan makna sebuah karya sastra. Sementara Kristiana dkk. (2021) menjelaskan bahwa karya sastra telah dianggap sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi emosi dan intelektual. Perkembangan terakhir dalam sastra juga menunjukkan bahwa gaya hanya dibatasi dalam kaitannya dengan analisis puisi (Ratna 2013:5).

Sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif dengan menggunakan media bahasa yang khas. Karya sastra tersebut dapat berupa puisi, prosa, dan novel. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa yang

khas. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kekhasan bahasa dalam salah satunya terdapat dalam lirik lagu. Lirik lagu bersifat puitik dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan puisi.

Menurut Sangidu (2004:2), bahwa sastra merupakan bidang ilmu yang terus berkembang di lingkungan masyarakat. Karya sastra pada umumnya berisi tentang keseluruhan permasalahan yang melingkupi manusia. Masalah manusia dan kemanusiaan serta perhatiannya terhadap dunia reabilitas berlangsung sepanjang zaman. Berkembangnya sastra karena kecintaan masyarakat terhadap karya sastra.

Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dan dialaminya. Lirik lagu yang dituangkan selanjutnya diperkuat dengan alunan melodi dan notasi music yang disesuaikan dengan lirik lagunya supaya pendengarnya bisa tertarik dan terbawa ke dalam lagu (Vitasari, 2019:110).

Sayuti (dalam Vitasari, 2019:110) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa lirik lagu merupakan bahasa puisi. Bahasa puisi adalah sifat-sifat bahasa yang digunakan sebagai media ekspresi dan bukan merupakan bahasa yang definitif.

Menurut Vitasari (2019:111) lirik lagu yang dihasilkan juga harus merupakan bahasa yang mampu memberikan kenikmatan estetik bagi para pendengarnya. Kenikmatan estetik dalam bahasa adalah perasaan senang yang ditimbulkan oleh pemakaian bahasa yang indah, halus, melodius, yang mencerminkan selera dan cita rasa artistik pengarang atau penyairnya yang tinggi. Keindahan bahasa dibuat melalui pemilihan kata yang akurat, yang memperlihatkan nilai rasa, keselarasan bunyi, irama yang teratur atau bergelombang, serta penggunaan idiom yang tepat. Hal ini menjadikan pemakaian bahasa pada lirik lagu memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan pemakaian bahasa lainnya. Seorang pencipta lagu dalam

menulis lirik lagu mementingkan faktor linguistik untuk mewujudkan hasil karyanya, antara lain: pilhan kata dan gaya bahasa.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa lirik lagu. Penelitian menggunakan metode ini menekankan pada interpretasi yang dilakukan peneliti dalam menulis karena tidak dapat diukur menggunakan angka. Menurut Moleong (1989:6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Objek dalam penelitian adalah gaya bahasa pada album lagu *Jadi Aku Sebentar Saja* yang dipopulerkan oleh Judika, di mana dalam lagu ini terdiri dari 10 judul lagu. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2020.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Mahsum (dalam Muhammad, 200;217) berpendapat bahwa “metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan Bahasa”. Kemudian teknik yang digunakan berupa teknik catat.

Langkah awal pengumpulan data dengan cara mendengarkan lagu serta membaca sumber data yang diperoleh secara berulang-ulang agar dapat memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu. Kemudian menandai gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu, lalu menentukan jumlah gaya bahasa yang akan dianalisis.

Teknik analisis data merupakan proses, merekam atau mencatat dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi. Setelah semua data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan tahapan-tahapan berikut: mendeskripsikan makna yang terdapat pada lirik lagu, mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian dalam lirik lagu, mengelompokkan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, menginterpretasi penggunaan gaya bahasa retorik dan khususnya gaya bahasa kiasan berdasarkan kategori, mengklasifikasikan penggunaan gaya bahasa kiasan yang di dalamnya terdapat kategori, menyimpulkan hasil analisis penggunaan dan fungsi gaya bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 1985:5). Dalam bab ini peneliti akan memaparkan pembahasan tentang jenis-jenis gaya bahasa dan fungsi-fungsi gaya bahasa dari hasil pemerolehan data dalam lirik lagu album *Jadi Aku Sebentar Saja* yang dipopulerkan oleh Judika.

Gaya Bahasa Anafora

Data (1) “**Karena** kamu bukanlah satu satunya
Karena dirimu bukanlah satu satunya

Dari data di atas dalam lagu “Kau Bukan Satu-satunya” terdapat jenis majas Anafora, dalam majas ini berbentuk pengulangan kata yang sama di setiap awal larik secara berurutan. Dalam larik pertama dan kedua tersebut terdapat kata “**karena**” yang diulang secara berurutan. Kata tersebut diulang karena mau menjelaskan suatu alasan bahwa pasangannya bukanlah orang satu-satunya yang dimiliki tetapi ada orang lain selain pasangannya

Gaya Bahasa Ephiphora

Data (2) *Takkan sanggup hatimu terima
Sakit ini **begitu parah**
begitu parah*

Dari data di atas dalam lagu *Jadi Aku Sebentar Saja* dapat diketahui bahwa terdapat gaya bahasa *Ephiphora*, dimana gaya bahasa ini berupa pengulangan kata yang sama secara berurutan di akhir larik. Seperti data di atas dalam akhir kata larik kesatu dan kedua terdapat kata “*begitu parah*” di sini penulis lagu melakukan penulangan kata karena ingin menegaskan bahwa hatinya begitu sakit dan tak akan sanggup orang lain menerima seperti yang dirasakannya.

Gaya Bahasa Repetisi

Data (3) *Saat ini ku tak peduli*

Bila saja dirimu mengacuhkan diriku

Kau tak bisa tak akan bisa

Meracuni hidupku kendalikan hidupku

Pada bait tersebut dalam lagu “Kau Bukan Satu-satunya” larik ketiga dan keempat terdapat majas Repetisi, yang mana dalam majas ini terjadi perulangan kata pada baris ketiga “Kau tak **bisa** tak akan **bisa**” dan baris keempat “Meracuni **hidupku** kendalikan **hidupku**”. Kata tersebut diulang karena untuk mempertegas supaya pendengar/pembaca dapat ikut merasakan yang di maksud dalam lagu.

Gaya Bahasa Aliterasi

Data (4) *Dia cintaku*

Dia milikku

Dia yang kutunggu

Selama hidupku

Dari data di atas dalam lagu “Yang Terakhir Di Hatinya” dapat diketahui bahwa ditemukan jenis gaya bahasa Aliterasi atau terjadi perulangan huruf konsonan yang sama di awal kalimat, seperti pada larik satu, dua dan tiga huruf konsonan tersebut adalah huruf “D” yang terjadi secara berurutan.

Gaya Bahasa Asonansi

Data (5) *Walau kini semua*

Tak mungkin dapat kumiliki

Biarkan saja kusimpan rapi

Kenangan yang salah ini

Dari data di atas dalam lagu “Kenangan Yang Salah” dapat diketahui bahwa terdapat jenis gaya

bahasa Asonansi, gaya bahasa ini menunjukkan pengulangan huruf vokal yang sama di akhir kalimat secara berurutan. Seperti bait di atas larik kedua sampai dengan larik keempat. Dalam larik tersebut semua kata berakhiran dengan huruf vokal “i”.

Gaya Bahasa Polisidenton

Data (6) *Jangan sampai hingga waktu perpisahan tiba*

Dan semua yang tersisa banyalah air mata

Hanya air mata

Dari data di atas Dari data di atas dalam lagu “Jikalau Kau Cinta” dapat ditemukan jenis gaya bahasa Polisidenton, dalam gaya bahasa ini kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung. Dalam data tersebut terdapat kata sambung “Dan” pada baris kedua, yang mana antar kalimat satu dengan yang lain memiliki kedudukan sama. Yaitu larik pertama menjelaskan tentang suatu akibat jika segera dilakukan dan yang akan terjadi hanya sebuah penyesalan yang tidak dapat untuk diulang.

Gaya Bahasa Litotes

Data (7) *Tak kusesali ini*

Hati yang pernah mencintaimu

Dari data di atas dalam lagu “Kenangan Yang Salah” dapat diketahui bahwa terdapat gaya bahasa Litotes, yang mana gaya bahasa Litotes bertujuan untuk merendahkan diri di hadapan orang lain, akan tetapi yang dinyatakan tidak sesuai dengan keadaannya. Seperti dalam larik kesatu dan dua. Pengarang mengatakan bahwa dirinya tidak menyesal karena pernah mencintai kekasihnya.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data (8) *Aku lelaki paling sempurna di dunia*

Bila engkau adalah wanitanya

Dari data di atas dalam lagu “Lebih Dari Cinta” dapat ditemukan jenis majas Hiperbola, di mana majas ini menggambarkan sesuatu dengan cara berlebih-lebihan. Dalam baris pertama tersebut penulis lagu merasa bahwa dirinya akan menjadi laki-laki yang paling sempurna di dunia jika bisa memiliki wanita seperti malaikat tersebut.

Gaya Bahasa Pleonasme

Data (9) *Jikalau kau cinta
Benar-benar cinta
Jangan katakana
Kamu tidak cinta
Jikalau kau sayang
Benar-benar sayang
Tak hanya kata atau rasa
Kau harus tunjukkan*

Dari data di atas dalam lagu “Jikalau Kau Cinta” dapat ditemukan jenis gaya bahasa Pleonasme, gaya bahasa ini menggunakan kata-kata yang maknanya sama sehingga terkesan tidak efektif. Seperti pada data di atas setiap kata yang digunakan terkesan kurang menarik karena makna yang disampaikan hampir sama seperti yang diungkapkan tanpa kata-kata kiasan. Di mana pendengar di harapkan mampu mengakui bahwa dia memang jatuh cinta, serta bisa menunjukkan rasa sayangnya dengan sikap yang baik.

Gaya Bahasa Alegori

Data (10) *Pergi jauh titipkan perih
Tak sedikitpun peduli*

Dari data di atas dalam lagu “Jadi Aku Sebentar Saja” dapat ditemukan majas Alegori. Majas ini menggambarkan sesuatu dengan kata-kata kiasan (ungkapan). Seperti pada larik pertama “Pergi jauh titipkan perih” pada larik tersebut kata “titipkan perih” merupakan kata sifat akan tetapi dalam larik ini perih diumpamakan sebagai benda yang bisa dititipkan kepada orang lain. Sedangkan pada larik kedua kata “Tak sedikitpun peduli” maknanya kata “peduli” diibaratkan seperti benda yang berjumlah sedikit.

Gaya Bahasa Metafora

Data (11) *Saat dunia pun akan berakhir
Andai ku tak punya lagi waktu
Tuk mengungkapkan perasaanku ini*

Dari data di atas dalam lagu “Tak Mungkin Terhapus” dapat ditemukan jenis gaya bahasa metafora, di mana gaya bahasa ini membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang

singkat. Dalam larik kedua terdapat kata “tak punya lagi waktu” makna dari kata ini adalah tidak punya lagi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan.

Gaya Bahasa Personifikasi

Data (12) *Janji hati untuk setia
Walau kita jauh terpisah
Jarak tak akan jadi penghalangnya
Karena kita saling percaya*

Dari data di atas dalam lagu “Lebih Dari Cinta” dapat ditemukan jenis majas Personifikasi, di mana majas ini menggambarkan objek tak bernyawa menjadi seperti bernyawa layaknya manusia. Pada larik pertama misalnya “Janji hati untuk setia” ini bermakna bahwa seolah-olah hatinya mampu berbicara untuk mengatakan janji setianya pada kekasihnya.

Gaya Bahasa Simile

Data (13) *Ada yang beda pada diriku
Semenjak kehadiranmu
Kau bagai malaikat yang dia kirimkan
Tuk melengkapi hidupku
Aku lelaki paling sempurna di dunia
Bila engkau adalah wanitanya*

Dari bait di atas dalam lagu “Lebih Dari Cinta” dapat ditemukan jenis majas simile, dalam majas ini terdapat kata hubung seperti (bak, bagai, dan seperti). Pada larik ketiga misalnya, larik ini menjelaskan bahwa kehadiran seorang wanita yang diperumpamakan seperti malaikat kiriman Tuhan ini mampu untuk mengubah kehidupannya.

Gaya Bahasa Sinisme

Data (14) *Walau kini semua
Tak mungkin dapat kumiliki
Biarkan saja kusimpan rapi
Kenangan yang salah ini*

Dari data di atas dalam lagu “Kenangan Yang Salah” dapat ditemukan jenis gaya bahasa Sinisme, gaya bahasa ini digunakan sebagai bentuk sindiran secara langsung pada hal tersebut akan tetapi tidak diungkapkan secara kasar dan juga tidak menggunakan ungkapan untuk memperhalus.

Seperti data di atas larik keempat pengarang tidak memperhalus kata sindiran, namun tidak pula menggunakan kata yang kasar.

Gaya Bahasa Klimaks

Data (15) *Ketika pertama 'ku bertemu denganmu*
Semua biasa saja
Tapi kedua kali 'ku melibatmu
Semua terasa berubah

Dari data di atas dalam lagu “I Love You” dapat ditemukan jenis gaya bahasa Klimaks, gaya bahasa ini digunakan untuk mengurutkan sesuatu dari yang kecil menuju ke yang terbesar atau dari yang rendah menuju ke yang tinggi. Dari data tersebut diperoleh data “pertama dan kedua” pada larik pertama dan ketiga, kata *pertama* menunjukkan sebagai permulaan atau awalan yang baru terjadi satu kali, sedangkan kata *kedua* tersebut menunjukkan suatu kejadian yang telah terjadi dua kali sehingga data tersebut menunjukkan dari kejadian yang sedikit menjadi banyak.

Gaya Bahasa Ironi

Data (16) *Kau sakitiku kau lupakanku*
Kau akhiriku dengan senyummu
Hargai kamu dengan janji sumpahku

Dari data di atas dalam lagu “Ku Cinta Kau Penipu” dapat ditemukan jenis gaya bahasa Ironi, majas ini digunakan untuk menyindir dengan kata-kata yang bertentangan dengan fakta. Seperti data di atas larik ke dua, lirik tersebut bermakna bahwa kekasihnya tega mengakhiri hubungan tanpa sebuah rasa bersalah akan tetapi merasa bahagia dan memberikan senyuman pada dia, padahal dalam suatu hubungan seseorang pasti mengakhiri hubungan dengan kata-kata yang halus atau mungkin sedikit kasar dan dengan rasa bersalah ataupun kecewa.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan 16 jenis gaya bahasa dengan fungsinya. Dari 16 jenis gaya bahasa tersebut diperoleh sebanyak 57 data. Jika dilihat dari

fungsinya, fungsi-fungsi gaya bahasa antara lain: sebagai bentuk ungkapan hati/perasaan pengarang yang dituangkan ke dalam bait-bait lagu, sebagai bentuk untuk mempengaruhi pendengar agar bisa masuk ke dalam lagu, sebagai bentuk sindiran kasar maupun halus, sebagai efek untuk memperindah, serta sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu namun tidak menunjukkan makna sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Adip. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, Vol. 12 No. 2, hal. 155-161. DOI: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Kasnadi dan Adip Arifin. 2015. *Building the literature based-character*. Prosiding Seminar Internasional Education for Nation Character Building. STKIP PGRI Tulungagung.
- Kristiana, Evi, Sutejo dan Heru Setiawan. 2021. Mengulik Keindahan Citraan dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana. *Jurnal Leksis*, Vol. 1, No. 1. Diakses online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Leksis/issue/view/1>
- Maretta, dkk. 2018. Analisis Stilistika Dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik-lirik Lagu Fourtwny Album *Lelaku* Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Basastra*, Vol. 6 No. 2. Diakses online dari <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/37667>
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Vitasari, Dwi. 2019. Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu Peterpan. *Journal Peguruang (Conference Series)*, Vol. 1, No. 2. Diakses online dari (<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepguruang/article/view/561/pdf>)